

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA TEMA 1 ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA SUBTEMA 1 ORGAN GERAK HEWAN KELAS V SDN PANJUNAN KOTA CIREBON TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Amelia Nike Musvitasari¹⁾, Filia Prima²⁾, Sudadi³⁾

¹²³ PPG Prajabatan Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan beberapa faktor, yaitu guru belum maksimal dalam mengelola kelas, penyampaian materi guru dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa melibatkan keaktifan peserta didik secara langsung.. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Tema 1 Organ Gerak Hewan Dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V SDN Panjunan Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* telah dilakukan dengan baik. Data hasil tes menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA pada siklus I rata – rata nilai peserta didik adalah 61,67, siklus II menjadi 68,75 dan pada siklus III meningkat menjadi 79,58. Presentasi ketuntasan siklus I sebesar 42%, siklus II menjadi 67% dan siklus III meningkat menjadi 92%. Berdasarkan Hasil Penelitian Tindakan Kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan Metode *Problem Based Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V SDN Panjunan Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar, IPA, Model *Problem Based Learning*

History Article

Received 05-10-2022

Approved 14-11-2022

Published 18-11-2022

How to Cite

Musvitasari, Amelia Nike, Prima, Filia, Sudadi. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Tema 1 Organ Gerak Hewan Dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V SDN Panjunan Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023. *Literasi*, 2(2), 22-32

Coressponding Author:

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada manusia untuk mengembangkan bakat serta kepribadian mereka agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hingga saat ini masih banyak permasalahan terkait dengan pendidikan di Indonesia. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Masa lalu proses belajar mengajar terfokus pada guru dan peserta didik kurang memperhatikan. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengujian dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Panjunan Kota Cirebon didapatkan bahwa pemahaman peserta didik tidak optimal, sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Hasil evaluasi menunjukkan nilai peserta didik di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peserta didik yang dinyatakan tuntas hanya 33%. Hanya ada 4 dari 12 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain guru belum maksimal dalam mengelola kelas, penyampaian materi guru dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa melibatkan keaktifan peserta didik secara langsung, sehingga peserta didik cenderung pasif, peserta didik kesulitan memahami materi yang dipelajari sehingga menyebabkan hasil belajar rendah. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat memacu semangat peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga hasil belajar akan meningkat.

Peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik kelas V SDN Panjunan Kota Cirebon. Hal ini karena banyaknya penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dialami. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan Fina Fidiana Melati. Ia menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, pada siklus I diperoleh rata – rata dengan skor keseluruhan peserta didik 55,56 dengan ketuntasan 43% dan klasifikasi tingkat keberhasilan peserta didik yang rendah. Sementara pada siklus II diperoleh rata – rata 64,34 dengan ketuntasan belajar seluruh peserta didik 74% dan klasifikasi belajar peserta didik pada tingkat sedang. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya antara lain tempat atau sekolah penelitian, subyek dan kelas serta materi yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 1 organ gerak hewan kelas V SDN panjunan Kota Cirebon tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan permasalahan tersebut, model pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap akan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mampu membangkitkan keaktifan peserta didik sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan hasil belajar akan meningkat. Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti bagaimanapenerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

kelas V SDN Panjunan Kota Cirebon. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V SDN Panjunan Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi dkk (2014:3), bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Panjunan Kota Cirebon, yang beralamat di Jl. Sisingamangaraja Gg. Bandeng No 112 Kel. Panjunan Kec. Lemahwungkuk Kota Cirebon. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Panjunan Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun jumlah peserta didik sebagai subjek penelitian adalah 12 peserta didik.

Peneliti berencana menggunakan 3 siklus penelitian meliputi empat tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan. Suharsimi (2014: 16) menyebutkan tahapan tersebut adalah (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diawali dengan peneliti melakukan perencanaan tindakan dengan menyusun strategi pembelajaran meliputi RPP, model, dan media pembelajaran untuk selanjutnya direalisasikan pada pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada penelitian kali ini, model yang digunakan adalah Problem Based Learning. Dalam pelaksanaan tindakan, dilakukan proses pengamatan oleh peneliti maupun kolaborator sebagai acuan untuk dilakukannya refleksi. Setelah peneliti melakukan analisis pada hasil penelitian, selanjutnya dilakukan refleksi dari hasil tersebut. Apabila hasil penelitian dirasa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya dengan melakukan perencanaan tindakan berdasarkan hasil analisis siklus sebelumnya.

Peneliti menggunakan observasi, tes dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid. Cara pengumpulan data tersebut antara lain peneliti menggunakan observasi untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa selama proses

pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning*. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data nilai peserta didik sebagai nilai awal (prasiklus) sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti menggunakan tes tulis untuk mengumpulkan data tentang peningkatan pemahaman materi IPA tema 1 subtema 1 dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Teknik analisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif pada Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan. Data kuantitatif (nilai hasil belajar) dapat dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis statistik deskriptif.

Misalnya, mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap satu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu PBM di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur. Indikator kinerja yang digunakan anatara lain nilai rata – rata hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM 65 adalah ≥ 65 . Presentase keberhasilan hasil belajar peserta didik mencapai $\geq 80\%$.

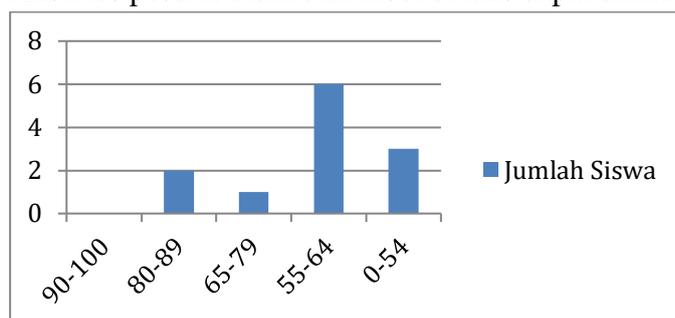
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas V SDN Panjunan Kota Cirebon menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Peneliti mengumpulkan data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari nilai ulangan harian. Didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang menunjukkan nilai peserta didik di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil evaluasi IPA disajikan dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Tes IPA Prasiklus

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Bela	65	40		√
2.	Dimas	65	60		√
3.	Geisha	65	80	√	
4.	Janaka	65	60		√
5.	Iksan	65	55		√
6.	Regina	65	60		√
7.	Rezki	65	35		√
8.	Riski	65	70	√	
9.	Syarif	65	55		√
10.	Putri	65	55		√
11.	Rafael	65	45		√
12.	Naya	65	80	√	
	Jumlah		695	3	9
	Rata – rata		57,92	-	-
	Persentase		-	25 %	75 %

Hasil tes peserta didik dari tabel di atas dapat dilihat melalui diagram berikut:



Gambar 1. Nilai Peserta Didik di Pra Siklus pada Diagram Batang

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa nilai akhir evaluasi pada peserta didik saat pra siklus masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Ini terlihat dari jumlah peserta didik sebanyak 12 orang, hanya ada 3 peserta didik yang mencapai KKM dan 9 peserta didik yang belum mencapai KKM. Rendahnya nilai evaluasi peserta didik menunjukkan bahwa hasil belajar belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan yang belum mencapai 80%.

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa melibatkan peran aktif peserta didik secara langsung. Faktor kedua, guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik. Faktor ketiga yaitu peserta didik kesulitan memahami materi karena hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa melakukan percobaan dengan benda konkrit untuk membantu pemahaman peserta didik. Berdasarkan data tersebut peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

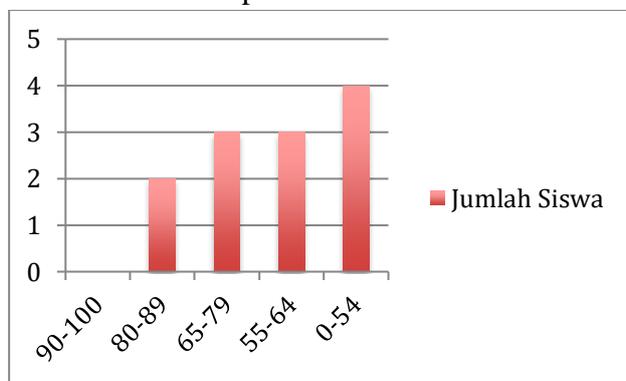
Pada tahap perencanaan peneliti menentukan waktu untuk melaksanakan siklus I. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan baik sesuai dengan waktu pembelajaran tematik dan tidak mengganggu pembelajaran lain di kelas V SDN panjunan Kota Cirebon. Pada perencanaan awal peneliti menyusun Perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Bahan Ajar, Media Pembelajaran, Lembar Kera Peserta Didik dan Evaluasi. Perangkat pembelajaran tersebut dikonsultasikan dan divalidasi oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Hasil validasi tersebut adalah baik dan dapat digunakan dengan revisi – revisi kecil. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada 24 Juni 2022 dengan waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran dimuali pukul 08.00 WIB sampai 09.10 WIB. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan ini dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik dengan menggunakan instrumen evaluasi yang telah di susun. Pada instrumen tersebut terdapat kriteria skor penilaian peserta didik. Hasil tes evaluasi materi IPA pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus 1 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Tes Evaluasi IPA Siklus 1

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Bela	65	50		√
2.	Dimas	65	65	√	
3.	Geisha	65	80	√	
4.	Janaka	65	60		√
5.	Iksan	65	55		√
6.	Regina	65	65	√	
7.	Rezki	65	45		√
8.	Riski	65	75	√	
9.	Syarif	65	50		√
10.	Putri	65	60		√
11.	Rafael	65	50		√
12.	Naya	65	85	√	
Jumlah			740	5	7
Rata – rata			61,67	-	-
Persentase			-	42 %	58 %

Hasil tes evaluasi peserta didik dari tabel di atas dapat dilihat melalui diagram berikut:



Gambar 2. Hasil Tes Evaluasi Peserta Didik Siklus 1 pada Diagram Batang

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa nilai akhir evaluasi pada peserta didik saat siklus 1 masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Ini terlihat dari jumlah peserta didik sebanyak 12 orang, hanya ada 5 peserta didik yang mencapai KKM dan 7 peserta didik yang belum mencapai KKM. Rendahnya nilai evaluasi peserta didik menunjukkan bahwa hasil belajar belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan yang belum mencapai 80%.

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi berdasarkan kekurangan pada siklus I, maka peneliti harus melakukan perbaikan pada siklus II. Hal ini bertujuan agar indikator kinerja dapat tercapai.

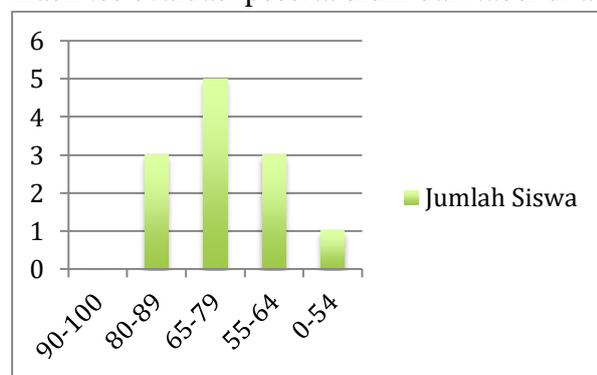
Perencanaan pada siklus II merupakan tindakan lanjutan dari refleksi siklus I. Pada siklus ini, peneliti mengupayakan agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai indikator kinerja. Perencanaan pada siklus II ini dengan menyusun perangkat pembelajaran Pelaksanaan siklus II dilakukan pada 25 Juli 2022 dengan waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00 WIB sampai 09.10 WIB. Tahap ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan, diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pengamatan pada kegiatan ini dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik dengan menggunakan instrumen evaluasi yang telah di susun. Pada instrumen tersebut terdapat kriteria skor penilaian peserta didik. Hasil tes pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus II disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Tes Evaluasi IPA Siklus II

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Bela	65	60		√
2.	Dimas	65	70	√	
3.	Geisha	65	85	√	
4.	Janaka	65	70	√	
5.	Iksan	65	60		√
6.	Regina	65	70	√	
7.	Rezki	65	55		√
8.	Riski	65	80	√	
9.	Syarif	65	65	√	
10.	Putri	65	75	√	
11.	Rafael	65	50		√
12.	Naya	65	85	√	
	Jumlah		825	8	4
	Rata – rata		68,75	-	-
	Persentase		-	67 %	33 %

Hasil tes evaluasi peserta didik dari tabel di atas dapat dilihat melalui diagram berikut:



Gambar 3. Nilai Peserta Didik Siklus II pada Diagram Batang

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa nilai akhir evaluasi pada peserta didik saat siklus II masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Ini terlihat dari jumlah peserta didik sebanyak 12 orang, hanya ada 8 peserta didik yang mencapai KKM dan 4 peserta didik yang belum mencapai KKM. Rendahnya nilai evaluasi peserta didik menunjukkan bahwa hasil belajar belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan yang belum mencapai 80%.

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi pada siklus II. Berdasarkan kekurangan pada siklus II, maka peneliti harus melakukan perbaikan pada siklus III. Hal ini bertujuan agar indikator kinerja dapat tercapai.

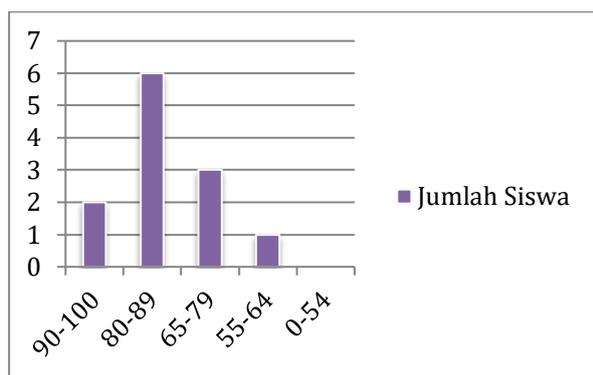
Perencanaan pada siklus III merupakan tindakan lanjutan dari refleksi siklus II. Pada siklus ini, peneliti mengupayakan agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai indikator kinerja. Perencanaan pada siklus II ini dengan menyusun perangkat pembelajaran Pelaksanaan siklus III dilakukan pada 18 Agustus 2022 dengan waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00 WIB sampai 09.10 WIB. Tahap ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan, diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pengamatan pada kegiatan ini dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik dengan menggunakan instrumen evaluasi yang telah di susun. Pada instrumen tersebut terdapat kriteria skor penilaian peserta didik Hasil tes pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus III disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Tes Evaluasi IPA Siklus III

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Bela	65	75	√	
2.	Dimas	65	75	√	
3.	Geisha	65	90	√	
4.	Janaka	65	80	√	
5.	Iksan	65	80	√	
6.	Regina	65	85	√	
7.	Rezki	65	60		√
8.	Riski	65	85	√	
9.	Syarif	65	75	√	
10.	Putri	65	80	√	
11.	Rafael	65	80	√	
12.	Naya	65	90	√	
	Jumlah		955	11	1
	Rata – rata		79,58	-	-
	Persentase		-	100%	

Hasil tes evaluasi peserta didik dari tabel di atas dapat dilihat melalui diagram berikut:



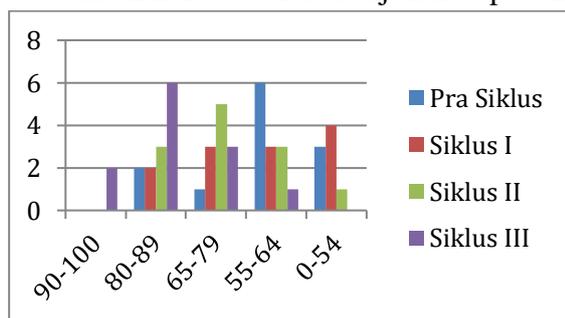
Gambar 4. Nilai Peserta Didik Siklus III pada Diagram Batang

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa nilai akhir evaluasi pada peserta didik saat siklus III menunjukkan bahwa dari 12 peserta didik ada 11 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 1 peserta didik nilai masih di bawah KKM. Hasil evaluasi pembelajaran pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III pada Tema 1 Subtema 2 kelas V SDN Panjunan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5. Rekap Hasil Evaluasi IPA Selama Pelaksanaan PTK

Pembelajaran	Nilai					Rata - Rata	Tuntas	Tidak Tuntas
	90-100	80-89	65-79	55-64	0-54			
Pra Siklus	0	2	1	6	3	57,92	25%	75%
Siklus I	0	2	3	3	4	61,67	42%	58%
Siklus II	0	3	5	3	1	68,75	67%	33%
Siklus III	2	6	3	1	0	79,58	92%	8%

Hasil evaluasi pembelajaran pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III pada Tema 1 Subtema 2 kelas V SDN Panjunan dapat dilihat dalam diagram berikut :



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Sehingga dapat terlihat setelah melakukan perbaikan pembelajaran rata – rata nilai evaluasi mengalami peningkatan. Pada pra siklus rata – rata 57,92 pada siklus I rata – rata 61,66, pada siklus II rata – rata 68,75 dan pada siklus III rata – rata 79,58. Presentase ketuntasan belajar peserta didik yang melebihi KKM pada prasiklus yaitu 25%, siklus I yaitu 42%, siklus II yaitu 67% dan siklus III yaitu 92%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik memenuhi kriteria kinerja dimana nilai rata – rata hasil belajar peserta didik yang

mencapai KKM lebih dari 65. Presentase keberhasilan hasil belajar peserta didik mencapai lebih dari 80%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 1 organ gerak hewan kelas V SDN Panjunan Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti perlu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik peserta didik. sesuai dengan pendapat Piaget bahwa setiap tahapan perkembangan karakteristik pada anak memiliki tahapan yang berbeda – beda. Karakteristik peserta didik sekolah dasar yang umumnya berusia antara 7-12 tahun yaitu mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan cara menyelidiki, mencoba, dan bereksperimen mengenai suatu hal yang dianggap menarik bagi dirinya, serta peserta didik sudah mampu memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya, selain itu peserta didik sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkret. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akan berhasil jika kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 1 organ gerak hewan kelas V SDN Panjunan disebabkan karena penerapan model Problem Based Learning yang melatih peserta didik untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah. Dalam penerapan model PBL pada kegiatan belajar mengajar peneliti juga membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Pada setiap siklus juga melakukan refleksi jika dirasa pembentukan kelompok belum berjalan sesuai dengan tujuan karena ada peserta didik yang tidak terlibat dalam diskusi maka peneliti memperbaiki pembentukan kelompok dengan mengurangi jumlah anggota kelompok pada siklus berikutnya, sampai semua peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok.

Keberhasilan juga disebabkan karena kegiatan pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan peserta didik memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran maka semangat belajar dan ingin tahu peserta didik meningkat. Untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan peneliti menggunakan media pembelajaran yang beragam supaya peserta didik dapat lebih mudah memahami materi. Media pembelajaran yang digunakan menggunakan video pembelajaran yang tampilannya menarik perhatian peserta didik dan mudah dipahami. Menempelkan gambar dengan mengelompokkan gambar berdasarkan jenis hewan, dengan tampilan gambar yang menarik maka peserta didik antusias untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Menggunakan plastisin untuk membuat model hewan vertebrata dan avertebrata, dengan menggunakan benda konkret sebagai media dimana peserta didik memiliki kesempatan untuk mencoba langsung, ini juga salah satu cara untuk memudahkan peserta didik memahami konsep pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 1 organ gerak hewan kelas V SDN Panjunan Kota Cirebon Tahun

Pelajaran 2022/2023, dapat disimpulkan bahwa : (1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning peserta didik yang mencapai KKM mengalami peningkatan. Siklus I sebesar 42 %, siklus II sebesar 67% dan siklus III sebesar 92%. (2) Nilai rata – rata pencapaian KKM peserta didik mengalami peningkatan dengan perolehan nilai pada siklus I sebesar 61,67, siklus II sebesar 68,75 dan pada silus III sebesar 79,58. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 1 organ gerak hewan kelas V SDN Panjunan Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023. Peningkatan hasil belajar disebabkan penerapan model pembelajaran PBL dengan memperhatikan pembentukan kelompok dalam KBM, meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan penerapan pembelajaran yang menyenangkan melalui media pembelajaran inovatif dan memperhatikan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ditjendikdasmen. (2016). *Materi Umum dan Materi Pokok Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kadir, Abd. et al. 2015. *Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Muniroh, A. (2015). *Academic Engagement: Penerapan Model Problem-Based Learning di Madrasah*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.